

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian data hasil penelitian yang di peroleh dilapangan, berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun penyajian data hasil peneliti dideskripsikan melalui tiga pembahasan pokok yang meliputi: 1) deskripsi data yang di sajikan sesuai dengan fokus penelitian. 2) temuan hasil peneliti.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data tentang “Implementasi *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung”. Di bawah ini dilakukan klarifikasi data tentang “Implementasi *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung”. Adapun paparan data akan disesuaikan dengan fokus penelitian.

1. Implementasi yel-yel dalam meningkatkan minat belajar siswa

Berdasarkan wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa implementasi *ice breaking* digunakan dalam pembelajaran dikelas pada saat suasana pembelajaran yang mulai tidak terkondisikan atau cenderung membosankan yaitu guru mengajak menyanyikan yel

yel dengan mengajak siswa agar lebih semangat dan minat lagi untuk belajar di kelas.

Pemahaman yang di miliki guru terhadap pembelajaran sudah luas, pemahaman tentang pembelajaran tidak hanya teorinya saja, akan tetapi guru juga harus selalu kreatif dan memahami cara pelaksanaan pembelajaran agar lebih menyenangkan dengan Berbagai macam cara yang lebih menarik untuk peserta didik.

Penerapan kurikulum yang di terapkan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol adalah sudah menggunakan kurikulum 2013 kelas 1-6. Maka setiap kelas terdapat pelajaran Tematik di mana beberapa pelajaran di gabung menjadi satu dalam tema dan diajarkan dengan saling terkait antara satu dengan yang lain, maka dari itu guru juga harus kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, salah satunya yaitu dengan menggunakan *ice breaking*, mengimplementasikan yel-yel untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, karena ada saatnya suasana di kelas itu mulai membosankan maka dari itu yel-yel bisa membuat anak lebih senang dan minat lagi untuk mengikuti pembelajaran, seperti yang dikatakan bapak Harun kepala sekolah waktu diwawancarai oleh peneliti:

Sebagai kepala madrasah, saya sudah menyerahkan sepenuhnya kepada para guru untuk berkreasi membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, seluruh guru sudah memiliki teknik tertentu untuk menyelesaikan permasalahan dikelas.¹

¹ Wawancara Muhammad Harun Ar rosyid menjabat sebagai kepala madrasah MI Riyadlotul Uqul pada tanggal 13 februari 2019

Untuk implementasi yel-yel sendiri di perlukan kekreatifan guru agar peserta didik juga tertarik untuk mengikuti intruksi yang di sampaikan oleh guru karena dengan begitu semangat untuk melakukan yel-yel itu tidak membutuhkan waktu yang lama rata-rata hanya membutuhkan waktu durasi 3-5 menit. Dan membuatnya pun tidak perlu susah-susah.

Yel-yel dibuat dengan kata-kata sendiri atau cuplikan sebuah lagu. Saat melakukan yel-yel harus di lakukan dengan kompak dan gembira. Karena yel-yel sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologis siswa untuk siap mengikuti pelajaran, terutama pada awal pembelajaran, selain itu yel-yel juga sangat efektif untuk meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Baihaqi sebagai guru tematik kelas V:

Saya mengajak siswa untuk membuat yel-yel dengan membagi mereka menjadi beberapa kelompok, setelahnya mereka membuat yel-yel yang singkat dengan kelompok mereka, sesuai dengan tema yang akan di bahas. Lalu masing-masing kelompok akan menyanyikan yel-yelnya dengan bergantian disertai kegembiraan.²

Berbagai variasi yel-yel dapat di ciptakan oleh guru, dengan mengubah lagu tertentu yang sudah di hafalkan oleh siswa, dilakukan dengan riang gembira dan bersemangat, mimik muka yang kompak dengan pengucapannya. Tujuan yel-yel yaitu untuk meningkatkan

² Wawancara Muhammad Baihaqi sebagai waka dan guru kelas V MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 13 februari 2019

semangat para siswa agar lebih minat dalam belajar dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Untuk mengimplementasikan yel-yel itu tentunya berbeda pada kelas atas dan kelas bawah karena pada dasarnya pola pikir dan pemahamannya pun juga berbeda. Seperti yang di ungkapkan ibu Dina guru tematik kelas II yaitu:

Saya menggunakan yel-yel yang saya sesuaikan dengan kepahaman siswa dan siswa pun juga hafal dengan lagu yel-yel yang akan saya berikan dengan begitu mereka akan merasa senang dan kondisi kelas jadi lebih menyenangkan.³

Pemilihan yel-yel yang disesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan disampaikan, maka akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi mata pelajaran tersebut, karena sudah ada stimulus yang tanpa di sadari oleh siswa yang terkait dalam yel-yel itu. Maka siswa akan lebih paham apa yang di bahas untuk materi pada hari itu. Selain itu dalam proses belajar mengajar tidak cukup hanya menguasai strategi pengorganisasian isi atau penyampaian saja, tetapi guru pun harus mampu menguasai dan menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran di kelas. Seperti yang di tuturkan oleh Bapak Harun selaku kepala madrasah:

Kepala sekolah selalu memberi teknik mengajar dan memberi motivasi. Untuk metode dan strategi yang di gunakan itu ada pada guru sesuai dengan situasi dan karakter siswa. Dan salah satunya di sini sering menggunakan *ice breaking* untuk

³ Wawancara Dina Arisah sebagai guru kelas II MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 13 februari 2019

menumbuhkan minat belajar anak dan membuat kelas supaya lebih enak dan menyenangkan.⁴

Pada prinsipnya penggunaan yel-yel di gunakan ketika guru sudah merasa perlu menggunakan, untuk mencairkan suasana atau pada saat siswa sudah mulai menurun semangat atau minat belajarnya karena faktor waktu dan cuaca yang tidak mendukung ketika di kelas, atau pada akhir pelajaran sebagai penutup pelajaran. Sebenarnya para guru dapat menciptakan yel-yel yang lebih bagus yang dapat menambah semangat dan minat siswa dalam belajar sehingga materi yang disampaikan dapat di terima siswa secara maksimal. Para guru juga di harapkan mampu mengekspresikan yel-yel dengan baik. Dan para siswa pun mungkin timbul kreatifitas untuk menciptakan yel-yel sendiri.

Siswa sangat senang dengan suasana kelas yang begitu menyenangkan dan menarik, berikut seperti yang dipaparkan oleh subjek Dani:

Saya sangat senang jika di kelas itu guru mengajak bernyanyi bersama dan tidak hanya selalu menjelaskan dan mengerjakan soal juga, karena saya juga capek jika belajar terus lama-lama.⁵

Peneliti memaparkan hasil wawancara dengan Dewi mengenai suasana pembelajaran di kelas dengan mengimplementasikan yel-yel:

Guru sering mengajak untuk bernyanyi bersama saat saya dan teman-teman di kelas mulai bosan, kadang sebelum bernyanyi

⁴ Wawancara Muhammad Harun Ar rosyid menjabat sebagai kepala madrasah MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 13 februari 2019

⁵ Wawancara Dani sebagai peserta didik kelas V MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 februari 2019

bersama guru menyuruh kita untuk memperhatikan dulu setelah itu kami menirukan dan bersama-sama ikut menyanyi yel-yel.⁶

Dari hasil wawancara kedua subjek yaitu Dani dan Dewi mereka memaparkan bahwasannya kedua peserta didik tersebut sangat tertarik dengan adanya *ice breaking* jenis yel-yel, karena sangat menyenangkan dan mereka juga dapat tertarik untuk membuat yel-yel sendiri dengan kekreatifannya. Selain itu mereka juga lebih semangat dan minat untuk belajar dan memahami materi yang di sampaikan, karena adanya suasana yang menyenangkan dengan adanya yel-yel yang di lakukan oleh guru dan di ikuti oleh siswa.



Gambar 4.1 Proses penggunaan jenis *ice breaking* yel-yel⁷

Dapat di ketahui dari pemaparan di atas atau dari kedua subjek di jelaskan bahwa dalam proses pembelajaran juga ada kondisi mulai membosankan sehingga minat belajar peserta didik pun berkurang, maka dari itu sangat penting sekali jika saat pembelajaran di kelas itu

⁶Wawancara Dewi sebagai peserta didik kelas II MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 14 februari 2019

⁷ Dokumentasi pada tanggal 14 februari 2019

disertai dengan yel-yel, agar suasana kembali stabil dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar.⁸

Dalam pengambilan subjek diatas bahwa dapat disimpulkan dalam penggunaan jenis *ice breaking* yel-yel peserta didik lebih senang dan suasana di kelas pun jadi lebih riang gembira dan siswa terlihat lebih semangat untuk pembelajaran, dalam menggunakan yel-yel guru menyesuaikan dengan yang anak ketahui dan juga dengan durasi waktu yang sesuai. Sehingga siswa dapat mengikuti yel-yel dengan baik, karena mereka mengetahui maksud dari yel-yel yang di berikan guru. Dari dokumentasi terlihat peserta didik sangatlah senang dan semua mengikuti yel-yel yang di berikan oleh guru, maka penggunaan yel-yel sebagai selingan ketika pembelajaran sangatlah menarik untuk meningkatkan kembali minat belajar siswa dan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran lebih baik.

2. Implementasi *games* dalam meningkatkan minat belajar siswa

Pada implementasi *ice breaking* jenis games ini dilakukan dengan cara berbeda. Penggunaan games dikelas sangat menarik bagi peserta didik apalagi untuk mereka yang suka dengan sebuah permainan, karena di usia anak-anak memang lebih suka dunia bermain. Dengan sebuah *games* akan mampu membangun konsentrasi peserta didik untuk berfikir dan bertindak lebih baik dan lebih efektif.

⁸ Observasi pada tanggal 14 februari 2019

Permainan merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Dina guru kelas II, beliau mengungkapkan:

Saya mengajak anak untuk melakukan suatu *games* di mana saya membagi beberapa kelompok terlebih dahulu dan memberikan arahan untuk melaksanakan *games* tersebut, agar peserta didik lebih paham. Peserta didik sangat antusias mengikuti *games* tersebut. Saya membuat sesuai dengan materi yang dibahas pada saat itu.⁹

Dalam menentukan jenis *games* yang akan di pilih guru harus memilih *games* yang sekiranya aman untuk peserta didik, waktunya pun tidak terlalu lama, menggunakan peralatan yang sederhana yang ada di kelas maupun membuatnya dengan bahan yang aman untuk peserta didik serta *games* tersebut mempunyai nilai-nilai edukatif yang bisa diperoleh dari pelaksanaan *games*, yaitu terciptanya kekompakan, kerjasama, kemandirian, konsentrasi, kreatifitas, dan sebagainya.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Baihaqi guru tematik kelas V, pada wawancara yang peneliti lakukan yaitu:

Pelaksanaan *games* di kelas memang harus ada beberapa hal yang perlu di perhatikan, saya sebagai guru harus sekreatif mungkin untuk membuat *games* tersebut menarik untuk peserta didik dan harus bisa memanage waktu dengan sebaik mungkin.¹⁰

Hal tersebut seperti pemaparan dari ibu Dina ketika melakukan wawancara yaitu:

⁹Wawancara Dina Arisah sebagai guru kelas II MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 14 februari 2019

¹⁰ Wawancara Muhammad Baihaqi sebagai waka dan guru kelas V MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 15 februari 2019

Ketika melaksanakan *games* dikelas di bagi kelompok dan mereka harus bergantian untuk melakukan gamesnya, yang lain duduk di bangku dahulu dan memperhatikan temannya yang lain yang sedang di depan melaksanakan *games*, dengan begitu siswa akan lebih kondusif.¹¹



Gambar 4.2 Proses implementasi *ice breaking games*¹²

Selain itu pelaksanaan *games* di kelas mungkin membuat anak agak gaduh, karena rasa ingin tahu mereka dan ketertarikan akan games yang di buat oleh guru, maka kondisi kelas saat itu masih kurang kondusif sehingga guru harus memberikan peraturan dengan jelas dan peserta didik pun mengerti pelaksanaan *games* nanti seperti apa, guru juga harus mengondisikan kelas.¹³

Games tentunya berkaitan dengan media yang digunakan untuk memberikan suatu pengajaran, menambah pengetahuan dengan menggunakan media yang unik dan menarik. Permainan warna sangat di perlukan jika di dunia anak-anak bukan tingkat kesulitan yang di pentingkan.

¹¹ Wawancara Dina Arisah sebagai guru kelas II MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 februari 2019

¹² Dokumentasi pada tanggal 18 februari 2019

¹³ Observasi pada tanggal 19 februari 2019

Seperti pemaparan dari subjek Rehan yang peneliti wawancarai mengenai adanya games ketika pembelajaran di kelas:

Sangat senang sekali ketika guru membuat suatu *games* yang dilakukan bersama di kelas, kami jadi lebih tertarik dan tidak sabar untuk mengikuti games tersebut, apalagi kalau guru membawa alat untuk games itu yang berwarna macam-macam.¹⁴

Games merupakan salah satu yang dapat berguna untuk menunjang proses belajar mengajar secara lebih menyenangkan dan lebih kreatif, serta digunakan untuk memberikan pengajaran atau menambah pengetahuan penggunaannya melalui suatu media yang menarik.

3. Implementasi gerak badan dalam meningkatkan minat belajar siswa

Dalam jenis gerak badan di lakukan ketika suasana kelas mulai tak kondusif ataupun ketika peserta didik mulai lesu, ketika itu guru dapat mengajak peserta didik untuk melakukan suatu gerakan yang menyenangkan sehingga dapat memulihkan kembali minat dan semangat belajar peserta didik.

Seperti yang di ungkapkan bapak Baihaqi guru tematik kelas V, ketika peneliti melakukan wawancara:

Ketika peserta didik mulai kelihatan lesu dan mulai ada yang meminta izin keluar kelas sebentar, saya paham bahwa peserta didik saat itu sudah mulai jenuh. Maka ketika itu saya meminta siswa untuk berdiri, diminta untuk menggerakkan badannya sesuai dengan yang saya intruksikan. Gerakan yang dilakukan

¹⁴Wawancara Rehan sebagai peserta didik kelas V MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 19 februari 2019

bisa bebas dan sesuai dengan situasi atau kondisi di kelas pada saat itu.¹⁵

Tujuan jenis *ice breaking* ini untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Dengan Bergeraknya badan, maka aliran darah akan menjadi lancar kembali dengan demikian proses berpikir akan menjadi lebih segar dan kreatif. Banyak cara untuk membuat siswa bergerak sebagai selingan proses belajar.



Gambar 4.3 Proses penggunaan *ice breaking* gerak badan¹⁶

Jenis-jenis *ice breaking* yang berupa gerak badan yaitu: (1) mulai cara yang paling mudah yaitu dengan memberi intruksi langsung agar siswa didik melakukan sesuatu, seperti merentangkan tangan, membungkukkan badan, memutar pinggang, dan sebagainya. (2) agar *ice breaking* gerak badan lebih menarik bisa lakukan sambil bernyanyi. (3) intruksi gerak badan juga bisa digabung dengan suatu cerita yang sesuai dengan materi.

¹⁵Wawancara Muhammad Baihaqi sebagai waka dan guru kelas V MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 18 februari 2019

¹⁶ Dokumentasi pada tanggal 20 februari 2019

Hal tersebut memang efektif dilakukan di kelas, ketika itu peneliti melakukan wawancara, ibu Dina guru kelas 2 pun juga menyampaikan:

Terkait gerak badan yang biasanya saya lakukan di kelas bersama Anak-anak adalah merentangkan tangan ataupun memutar pinggang, selain itu juga ketika ada cerita pada materi pelajaran, peserta didik saya ajak untuk menggerakkan badan sesuai tema materi cerita itu, mereka lebih tertarik.¹⁷

Ketika melakukan *ice breaking* kadang peserta didik ada yang malas untuk mengikuti gerakan karena dia sudah tidak ada semangat, maka guru harus mampu memiliki cara tersendiri agar peserta didik itu tertarik semua, tidak hanya beberapa anak saja yang terlibat. Guru harus kreatif mungkin membuat gerakan yang menarik dan membuat peserta didik menjadi lebih senang. Sehingga peserta didik menjadi lebih berminat kembali untuk belajar.¹⁸

Untuk meningkatkan minat itu sendiri bapak Harun selaku kepala madrasah beliau menyampaikan caranya, yaitu:

Selain *ice breaking*, untuk meningkatkan minat itu di madrasah juga dilakukan hal-hal seperti berikut, misalnya memberi tugas dengan intruksi yang lebih jelas, memperhatikan dan menyapa pada siswa yang kurang fokus terhadap belajar dengan sapaan yang menyenangkan, menciptakan suasana kelas yang nyaman, bebas dari ancaman, serta lebih menyenangkan, mengubah posisi tempat duduk seminggu sekali, menciptakan kompetisi yang positif, baik dalam tugas harian maupun ulangan, memberikan apresiasi seperti hadiah bagi yang berprestasi dan

¹⁷Wawancara Dina Arisah sebagai guru kelas II MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 20 februari 2019

¹⁸Observasi pada tanggal 20 februari 2019

memberikan kesempatan siswa belajar kelompok sehingga terjadi interaksi yang kondusif.¹⁹

Pada pembelajaran guru memang harus selalu membuat suatu pembelajaran yang efektif dan efisien juga. Hal tersebut dilakukan agar mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan . selain itu juga guru sekreatif mungkin untuk membuat suatu suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan serta materi yang disampaikan dapat di pahami dan di terima peserta didik dengan maksimal.

Dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien, bapak Baihaqi mengungkapkan pada peneliti ketika wawancara bahwa:

Dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan satu atau dua metode saja, tetapi menggunakan metode dengan bermacam-macam, diselingi dengan jenis-jenis *ice breaking* juga tentunya, sesekali melakukan pembelajaran di luar kelas di sesuaikan dengan materi yang di pelajari, mencari buku pelajaran yang menarik, biasanya yang berwarna dan banyak gambarnya, dan memotivasi siswa bahwa setiap pelajaran tidak ada yang sulit kalau kita mau belajar dengan sungguh-sungguh, agar lebih semangat dan minat dalam belajar.²⁰

Dalam proses belajar, minat sangatlah diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki minat belajar tidak mungkin melakukan aktifitas belajar. Apabila siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu dapat dilihat dan diamati partisipasinya dalam menekuni pelajaran tersebut. Minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya minat maka ia tidak dapat menguasai

¹⁹ Wawancara Muhammad Harun Ar rosyid menjabat sebagai kepala madrasah MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 februari 2019

²⁰Wawancara Muhammad Baihaqi sebagai waka dan guru kelas V MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 18 februari 2019

pelajaran yang di berikan oleh gurunya. Akan tetapi sampai saat ini ada juga anak yang masih mempunyai minat yang kurang dalam belajar, tentunya ada faktor yang menjadi penyebabnya.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Dina pada peneliti ketika melakukan wawancara, bahwa:

Mungkin ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang berminat dalam belajar, diantaranya: metode guru dalam mengajar tetap dan tidak gonta-ganti, penataan kelas yang monoton, tetap belajar hanya di dalam kelas saja, buku pelajaran yang kurang menarik, dan pelajaran yang sulit. Saya kira itu. Dan hal itu harus di atasi dengan cara yang sesuai.²¹

Pada saat mengatasi beberapa faktor-faktor berkurangnya minat itu pasti terdapat beberapa hambatan yang di lalui oleh masing-masing pihak, karena tidak mudah juga untuk mengembalikan minat peserta didik yang mungkin agak sulit untuk di atur ataupun di didik dengan baik, karena setiap peserta didik mempunyai sifat dan keinginan yang berbeda.

Mengenai hambatan tersebut bapak Baihaqi juga mengalami dan memaparkan bahwa:

Apabila ketika guru melakukan *ice breaking*, ada sebagian siswa yang kurang paham, siswa ada yang gaduh sendiri, ada juga yang jahil dengan temannya serta ada pula yang berbicara sendiri ketikan guru menyampaikan materi. Kadang juga ada yang memang sulit diatur dan seenaknya sendiri.²²

²¹Wawancara ibu Dina Arisah sebagai guru kelas II MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 19 februari 2019

²²Wawancara Muhammad Baihaqi sebagai Waka dan guru kelas V MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 19 februari 2019

Setiap guru pastinya memiliki hambatan-hambatan tersendiri ketika melakukan pembelajaran dikelas, hal itu tentunya bisa jadi bahan evaluasi dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran setiap guru mempunyai kendala sendiri dan biasanya hal tersebut dapat di sampaikan pada rekan kerja untuk sharing saat evaluasi bersama kepala madrasah, bapak Harun selaku kepala sekolah pun mengungkapkan:

Semua guru terbiasa menyelesaikan permasalahan dengan cara sharing antar guru. Kecuali ada persoalan yang berhubungan dengan masyarakat maupun wali murid kadang-kadang konsultasi dengan saya sebagai kepala madrasah, saya juga member dukungan kepada staf guru yaitu: penyadaran kembali bahwa siswa ini adalah amanah dari Allah SWT, Allah pasti selalu menjaga dan memberikan balasan yang terbaik untuk kita, barang siapa menanamkan kebaikan pasti akan menuai hasil yang kembali pada pribadi masing-masing, memberikan stimulus apresiasi bagi yang breprestasi membimbing siswa.²³

Setiap pembelajaran perlu adanya evaluasi, untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan dengan baik. Evaluasi juga penting untuk selalu memperbaiki kualitas dalam suatu pembelajaran. Dengan adanya evaluasi maka dapat menjadikan suatu kualitas pembelajaran dalam kelas menjadi lebih baik lagi dan lebih kreatif. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

²³ Wawancara Muhammad Harun Ar rosyid menjabat sebagai kepala madrasah MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 20 februari 2019

E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
3. Berbagai benda di kelas dan lingkungan sekitar.
4. Kertas warna
5. Paper note

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 2, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang 	15 menit

Gambar 4.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran²⁴

Pembelajaran di kelas harus disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di buat sebelumnya, sehingga memudahkan guru untuk melaksanakan urutan yang akan di laksanakan dalam pembelajaran. Sebelum masuk kelas guru telah menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran, hal tersebut di perlukan karena untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang di katakan oleh ibu dina arisah, ketika wawancara sebagai berikut:

Saya ketika menggunakan *ice breaking* selalu sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada saat itu, jadi dengan begitu saya akan lebih mudah dalam membagi waktu serta tak lupa untuk memenuhi tujuan dari suatu pembelajaran. Karena ketika mengajar harus disesuaikan agar tidak berakutkan dalam pelaksanaannya.²⁵

²⁴ Dokumentasi pada tanggal 20 februari 2019

²⁵ Wawancara ibu Dina Arisah sebagai guru kelas II MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 20 februari 2019

	<p>pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</p> <p>9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</p>	
Kegiatan inti	<p>KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar dan teks bacaan kegiatan bermain di kebun sekolah. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa. Apa yang dilakukan Siti? Gambar apakah yang kamu temukan? Guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatannya. Kegiatan ini melatih siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Siswa diminta menulis pertanyaan, kemudian secara bergantian siswa mengajukan pertanyaan atau menempel pertanyaan mereka. Guru mencatat pertanyaan-pertanyaan siswa dan membahasnya secara klasikal. Guru mengajak siswa untuk bertepuk "SEMANGAT". 	180 menit

Ketika guru melakukan pembelajaran di dalam kelas, sesampai di dalam kelas guru mulai menertibkan kembali peserta didik agar lebih tenang, guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama dengan peserta didik, untuk menambah semangat dan minat anak pada awal pembelajaran, guru mengajak mereka bernyanyi yel-yel yang terkait dengan materi hari itu, sebelum mulai bernyanyi yel-yel guru memberikan contoh ataupun intruksi dahulu agar peserta didik pun paham, setelah itu baru guru mengajak anak untuk menyanyikan bersama dengan penuh keceriaan, terlihat bahwa peserta didik senang pada waktu itu, mereka antusias untuk menyanyi bersama guru.

<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mencari tahu tentang cerita binatang dengan mencermati teks dongeng "Kupu-Kupu Berhati Mulia." <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa membaca teks dongeng dengan intonasi yang tepat. Guru mengingatkan kembali cara membaca dongeng dengan baik. <p>Ayo Bertalk</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan isi dongeng "Kupu-Kupu Berhati Mulia." <p>a) Alternatif Jawaban</p> <ol style="list-style-type: none"> Karena kepompong tidak dapat berjalan keliling kebun. Kepompong diam dan tidak menghiraukan ejekan Semut. Karena Semut terjebak dalam lumpur. Kupu-kupu menolong Semut <p>b) Kupu-kupu menyuruh Semut memegang ranting, kemudian Kupu-kupu membawa ranting terbang.</p> <ul style="list-style-type: none"> Ucapan terimakasih. Semut berjanji tidak akan menghina semua makhluk ciptaan Tuhan yang ada di kebun sekolah itu. Setelah itu guru mengajak siswa untuk melakukan games dengan suatu media yang telah di buat dan disediakan. Guru memberikan intruksi terlebih dahulu, agar siswa lebih paham. Guru meminta siswa untuk berhitung acak, siapa yang mendapatkan angka yang sama berarti mereka 	
--	--

Guru melanjutkan pada materi yang akan di bahas, sebelum itu guru menanyakan mengenai pelajaran yang akan di bahas pada hari itu "Anak-anak siapa yang tau, hari ini kita mempelajari tentang apa?". Setelah peserta didik menjawab pertanyaan. Maka guru melanjutkan untuk menjelaskan pelajaran yang akan di pelajari pada saat itu, setelah itu guru meminta siswa untuk mengerjakan beberapa soal yang ada di buku. Selama perserta didik mengerjakan soal, guru menyelingi dengan mengajak peserta didik untuk menyanyikan yel-yel yang singkat disertai tepuk agar siswa lebih semangat dan minat mereka untuk belajar itu bertambah. Setelah peserta didik selesai mengerjakan lalu di bahas bersama-sama. Guru merefleksi mengenai pelajaran yang telah dipelajrai hari ini "nah sekarang ibu tanya, siapa yang tau kita hari ini belajar tentang apa saja?, setelah melakukan refleksi bersama,

maka guru memberikan pesan moral yang ada pada materi yang telah di bahas. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam kepada para siswa. Setelah penelitian pada pertemuan pertama selesai, guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini.²⁶

Keterbatasan yang di temukan pada penelitian pertama ini adalah:

Pada proses pembelajaran terkadang tidak berlangsung sesuai dengan rencana, di karenakan suasana yang kurang kondusif sehingga peserta didik kurang meperhatikan guru yang menjelaskan materi dan materi jadi tidak tersampaikan dengan maksimal.

Pada saat mengajar terlihat bahwa guru pernah juga mengalami kesulitan dalam mengajar di kelas. Kesulitan atau hambatan tersebut merupakan tantangan bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kesulitan yang dialami masing-masing guru sangat bervariasi. Hal itu dikerenakan siswa di dalam kelas terdiri atas individu dengan karakter yang berbeda, sehingga suatu saat akan timbul juga berbagai permasalahan yang di hadapi guru. Dengan demikian kesulitan dan hambatan lebih dominan di sebabkan oleh faktor siswa. Ketika guru mengajak untuk melakukan *ice breaking* masih ada peserta didik yang kurang paham. Serta ada yang seenaknya sendiri.

²⁶ Observasi pada tanggal 20 februari 2019

Berdasarkan pendapat yang di berikan, guru telah mempersiapkan dengan matang untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang di hadapi pada saat belajar. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mendekati siswa jika ada siswa yang ribut atau mengalami kesulitan belajar.

Pada saat guru mendekati siswa, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi yang di bahas dan kemudian guru mulai membimbing siswa untuk memahami materi. Hal tersebut dikatakan pendekatan individual terhadap siswa pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual juga. Dalam pemilihan metode tidak begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melakukan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap peserta didik di kelas.

Selain menggunakan pendekatan individual, guru juga dapat mengalihkan perhatian anak dengan mengajak mereka melakukan *ice breaking* yang sesuai pada saat itu. Karena dengan begitu anak lebih tertarik untuk memperhatikan gurunya lagi ketika mengajar di depan. Hal tersebut juga dapat mengembalikan semangat dan minat peserta didik untuk belajar.

Setelah pada pertemuan pertama selesai, guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai proses pembelajaran pertama. Dari hasil diskusi, pada pertemuan selanjutnya ibu dina ingin melakukan pembelajaran dengan diselingi salah satu jenis *ice breaking* yaitu

games agar lebih menarik dan juga melatih anak untuk lebih konsentrasi dan kreatif serta dapat bekerja sama dengan baik ketika dengan kelompoknya, ibu dina ingin membuat *games* yang dimana peserta didik itu di buat berkelompok dahulu, hal tersebut di tujukan agar peserta didik mampu berinteraksi dengan temannya lebih baik lagi.

Pada pertemuan kedua, penelitian dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 februari 2019. Proses penelitian dilaksanakan pada jam setelah istirahat. Setelah terdengar bel, para siswa masuk ke dalam kelas masing-masing. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam kepada siswa “Assalamualaikum wr. Wb., selapmat siang anak-anak?”, setelah guru mengucapkan salam, guru lalu mengondisikan para siswa untuk mengikuti pelajaran. “Sebelum kita mulai memulai pembelajaran mari ikuti intruksi darii ibu ya? Kita melakukan tepuk pitik bersama-sama, dan disertai menggerakkan badan seperti ayam”. Setelah melakukan *ice breaking* dengan tepuk dan bergerak, peserta didik terlihat sangat senang dan sudah siap untuk mengikuti pembelajaran pada hari itu, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih baik peserta didik pun terlihat lebih siap melaksanakan pembelajaran, selain itu guru juga mengajak peserta didik untuk melaksanakan *games* yang telah di siapkan oleh guru, peserta didik sangat antusias untuk mengikuti dan mereka begitu heboh tak sabar ingin segera melakukan *games* dan rasa ingin tahu

mereka sangat tinggi. Sehingga mereka begitu sangat antusias, sebelum guru memulai games maka guru memberikan intruksi yang jelas agar peserta didik lebih paham dan mereka tidak terlalu gaduh ketika melakukan games. Dengan begitu *games* dan pembelajaran dapat berjalan lebih baik, ketika itu peserta didik terlihat sangat senang mereka semangat dan kembali lebih memperhatikan.

Setelah penelitian pada pertemuan kedua selesai, guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini. Guru dan peneliti melakukan diskusi bagaimana hasil implementasi *ice breaking* gerak badan dan *games* yang sudah diterapkan. Dan ternyata pembelajaran saat itu memang lebih menarik dan menyenangkan peserta didik pun lebih semangat. Pembelajaran jadi lebih baik.

B. Temuan penelitian

Setelah peneliti melakukan pengamatan, *interview* dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, peneliti mendapat temuan sebagai berikut:

a. Implementasi yel-yel dalam meningkatkan minat belajar siswa

Dalam menyampaikan materi biasanya guru hanya menyampaikan dan menjelaskan saja, sehingga kadang peserta didik pun mengalami kejenuhan ataupun kondisi kelas pun menjadi tidak

kondusif lagi, maka dari itu dengan adanya yel-yel dapat membuat siswa lebih semangat dan minat dalam belajar, karena ketika di ajak menyanyikan yel-yel mereka merasa senang dan itu pun sesuai dengan dunia mereka.

Selain itu juga pemilihan yel-yel juga dapat di sesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan pada hari itu agar siswa dapat paham akan apa yang sedang di pelajari pada hari itu, pemilihan yel-yel yang di sesuaikan dengan materi dapat memberikan stimulus pada anak mengenai materi yang di bahas.

Guru juga dapat mengajak siswa untuk membuat yel-yel secara berkelompok agar mereka lebih kreatif dan kompak. Sebelumnya guru juga memberikan contoh dahulu bagaimana membuat yel-yel yang sesuai, dan unik. Agar mereka lebih paham serta bisa membuatnya lebih baik. Hal tersebut dapat membuat minat mereka dalam belajar itu lebih baik karena pembelajaran yang di berikan oleh guru tersebut menarik dan sesuai dengan dunia mereka.

Dalam implementasi yel-yel yang di gunakan ada dua model yaitu:

1. Model mono yel-yel

Suatu yel-yel yang di ucapkan sendiri oleh siswa didik baik secara individual maupun kelompok secara satu arah mulai awal hingga selesai yel yang diucapkan. Digunakan siswa atau kelompok untuk menyemangati kelompoknya sendiri seperti ketika akan

melaksanakan suatu tugas atau maju mempresentasikan hasil kerja.

Salah satu contoh yang di gunakan seperti:

Mana dimana kelompok paling hebat

Kelompok paling hebat adalah kelompok mawar

Mana dimana kelompok paling dahsyat

Kelompok paling dahsyat adalh kelompok mawar

Dalam pelaksanaanya sangatlah bervariasi dan sangat kreatif, kalau guru memberikan instruksi agar setiap kelompok siswa didik membuat yel-yel, dan jika perlu dilombakan.

2. Model interaktif yel

Model yel yang diucapkan secara bersahutan antara guru dengan peserta didik atau antara siswa didik dengan siswa didik lainnya.

Contoh yang digunakan adalah:

- a) Yel yang sering dipakai untuk ini adalah salam sapa untuk memusatkan perhatian. Misal ketika guru mengucapkan kata HALO, maka siswa menjawab dengan kata HAI. Juga sebaliknya jika guru mengucapkan kata HAI, maka siswa menjawab dengan kata HALO. Ada banyak jenisnya dan bisa digunakan secara bervariasi kata.
- b) Ada juga model sapa jawab. Misalnya guru mengucapkan kelompok MAWAR! Maka kelompok mawar segera menjawab yel-yel ciptaan mereka, misalnya di jawab secara serempak.

b. Implementasi *games* dalam meningkatkan minat belajar siswa

Pada jenis *ice breaking games* ini, dilakukan dengan menggunakan media agar lebih menarik pada peserta didik. Ketika akan menyampaikan materi pelajaran saya telah membuat sebuah *games* dan menggunakan sebuah media untuk peserta didik, mereka saya ajak untuk melakukan *games* tersebut dengan intruksi yang telah saya berikan kepada mereka. *Games* dan media yang di gunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran saat itu, mereka mengikuti *games* tersebut dan melatih mereka untuk konsentrasi serta berkreasi sesuai keinginan mereka.

Peserta didik sangat antusias sekali dalam pembelajaran tersebut, mereka terlihat sangat senang dan tertarik, setelah mereka selesai melakukan *games* dengan media yang telah di buat, guru pun melanjutkan penyampaian materi kepada peserta didik, kebijakan mengenai media untuk *ice breaking* jenis *games* tersebut mengupayakan dengan membuat sendiri kemudian biaya di anggarkan madrasah. Tujuannya agar materi dapat tersampaikan kepada anak dengan maksimal. Dorongan dari kepala madrasah yaitu guru melakukan inovasi belajar mengajar yang berkualitas, serta guru harus lebih kreatif untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan membuat anak lebih minat serta nyaman dalam belajar, mengikuti bimtek dengan tujuan pembelajaran menjadi lebih baik.

Games yang digunakan ada dua, yaitu *games* secara mandiri atau individu, contoh: menghitung acak, berhembus, dan cerita berantai, dan *games* secara kelompok, contoh: bercermin, siapa cepat dan kreatif dia pemenang permainan individu dilakukan tetap bersama-sama dalam kelas, namun hanya menuntut konsentrasi individual. Sementara *games* kelompok membutuhkan kerjasama, kekompakan dan strategi kelompok.

c. Implementasi gerak badan dalam meningkatkan minat belajar siswa

Pembelajaran dikelas yang lama dan suasana yang kurang menyenangkan tentunya membuat peserta didik kurang nyaman, mereka tidak hanya harus duduk diam dikursi dan mendengarkan setiap penjelasan dari guru, akan tetapi sesuai dengan dunia anak yang cenderung lebih suka bergerak kesana kemari dan yang masih suka hal yang lebih menyenangkan dan membuat mereka nyaman, maka guru ketika pembelajaran juga mengajak anak untuk sejenak melakukan gerakan yang menarik untuk dilakukan agar menggugah semangat dan minat anak untuk kembali lebih memperhatikan dan menyerap materi yang di sampaikan dengan lebih baik.

Ada banyak cara untuk membuat siswa bisa bergerak sebagai selingan dalam proses belajar. Jenis yang berupa gerak badan yang digunakan yaitu: (1) mulai cara paling mudah yaitu dengan memberikan instruksi langsung agar siswa melakukan sesuatu, seperti merentangkan tangan, membungkukkan badan, memutar pinggang,

dan sebagainya. (2) agar *ice breaking* lebih menarik, guru bisa melakukan dengan semacam games. (3) intruksi gerak badan juga bisa digabung dengan sebuah cerita.

Dengan adanya *ice breaking* dalam pembelajaran. Dapat memberi dampak terhadap minat pada masing-masing peserta didik. Dengan tingkat pencapaian yang berbeda. Pada kategori sedang, ragu-ragu, ditentukan dengan jumlah skor, seperti terlihat pada table berikut:

Data Kuantitatif Dari Minat Belajar

Alternative Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Adapun skor maksimal indikator pada variabel minat adalah sebagai berikut:

Gambaran Indikator Minat Belajar

Indikator	Skor maksimal
1. Perhatian	4
2. Ketertarikan	4

3. Rasa Senang	4
4. Keterlibatan	4
Jumlah skor	16

Dengan minat yang baik pada peserta didik, maka proses pembelajaran pun akan lebih efektif dan materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru dapat diterima dengan maksimal.

Persamaan dan perbedaan pada pertemuan pembelajaran dalam implementasi *ice breaking* di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

a. Persamaan

- 1) Subyek ketika melakukan pembelajaran yang kurang kondusif dan kurang nyaman selalu menggunakan *ice breaking*, karena lebih menarik dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan
- 2) Menggunakan salah satu jenis *ice breaking*
- 3) Subyek memberikan intruksi dengan jelas dahulu ketika akan melakukan *ice breaking*, agar peserta didik lebih paham.
- 4) Kemudian dari hasil dilakukannya *ice breaking* suasana menjadi lebih menyenangkan serta menarik, membuat peserta didik lebih semangat dan minat dalam mengikuti pembelajaran.
- 5) Kesulitan dalam melakukan *ice breaking*, kebingungan untuk mengatur peserta didik yang begitu hiperaktif dan seenaknya

sendiri dan kadang ada yang masih kurang paham dengan *ice breaking* yang di berikan.

b. Perbedaan

- 1) Prinsip pemilihan jenis *ice breaking* harus di sesuaikan dengan materi pembejaran saat itu dan tujuan yang ingin di capai. Misalnya agar meningkatkan minat belajar pada siswa, selain itu juga untuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Pemilihan *ice breaking* disesuaikan juga dengan kondisi kelas, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk pembelajaran, karena sangat bagus, membuat peserta didik lebih semangat dan minat untuk belajar.
- 2) Peserta didik sangat antusias, mereka terlihat senang ketika mengikuti pembelajaran yang menarik membuat minat mereka meningkat.
- 3) Untuk mengatasi peserta didik yang sulit di atur dan ramai sendiri, maka membuat suasana yang lebih menyenangkan, dengan menggunakan *ice breaking* yang berbeda setiap pembelajaran agar mereka tidak bosan dan lebih menarik.
- 4) Dorongan dari kepala madrasah kepada guru yang kesulitan ketika melakukan pembelajaran yaitu dengan melakukan inovasi dan kreatif lagi dalam pembelajaran agar lebih berkualitas, mengikuti bimtek dengan tujuan pembelajaran menjadi lebih baik. Kemudian mengajaknya *sharing*, dan di arahkan serta di motivasi untuk bisa

melakukan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan supaya minat belajar peserta didik lebih baik.

- 5) Manfaat selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking*, peserta didik lebih senang dan tertarik, membuat anak lebih semangat serta minat dalam belajar, suasana pembelajaran pun tidak membosankan. Dengan adanya *ice breaking* lebih menyenangkan, selain itu peserta didik pun bisa lebih konsentrasi dan kreatif.
- 6) Kesan dan pesan dalam meningkatkan minat belajar siswa, dengan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik. Harus lebih kreatif dalam pemilihan jenis *ice breaking* dan menggunakan media yang menarik juga.